

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Film dokumenter *Nelayan Eksil* merupakan sebuah karya film dokumenter yang memvisualisasikan mengenai aktivitas melaut nelayan di Kampung Nelayan Cilincing, Jakarta Utara, di tengah pembangunan tanggul beton Cilincing. Nelayan Cilincing mengalami kesulitan dalam menangkap ikan di pesisir, keterbatasan ruang gerak di laut, hingga kenaikan penggunaan BBM. Walaupun begitu, terdapat beberapa faktor lain seperti cuaca dan kondisi laut yang turut memengaruhi aktivitas melaut nelayan Cilincing. Terlepas dari itu semua, film dokumenter *Nelayan Eksil* berhasil mengisahkan fenomena aktual bahwa stabilitas kondisi pembangunan yang tidak berkeadilan dapat mengganggu aktivitas melaut bagi nelayan sekitar.

Dengan menampilkan sudut pandang pelaku dari peristiwa, maka film dokumenter ini menyajikan aktualitas dan partisipasi dokumenteris dalam merekam realitas. Selain itu, film ini juga dilengkapi dengan data dan fakta relevan yang dapat menghidupkan suasana kehidupan nelayan dalam melaut sehingga film dokumenter *Nelayan Eksil* dapat menjadi sarana informasi dan edukasi bagi penonton.

Produksi film dokumenter mengedepankan kolaborasi setiap peran yang terlibat di dalamnya. Dokumenteris sebagai produser dan penulis naskah menyadari bahwa kontribusi yang maksimal dapat meminimalisasi risiko yang tidak diinginkan dalam produksi. Produser merupakan individu yang bertanggung jawab mengenai keberhasilan produksi film sejak tahap perencanaan hingga tahap distribusi. Produser berkewajiban menjadi sosok yang tegas dan realistis dalam mengorganisir mengenai jadwal produksi, anggaran, administrasi, hingga narasumber. Apabila seorang produser tidak menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, maka produksi film dokumenter rentan gagal.

Sementara itu, penulis naskah merupakan individu yang bertanggung jawab mengenai penulisan cerita berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan sebelumnya. Penulis naskah berkewajiban dalam mengorganisir fakta dan data apa yang akan divisualisasikan menjadi adegan dalam film, termasuk di dalamnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan untuk ditanyakan kepada narasumber. Apabila seorang penulis naskah tidak menjalankan tugasnya sebagai penyusun alur cerita, maka film dokumenter menjadi tidak sistematis dan informatif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan film dokumenter *Nelayan Eksil*, maka dokumenteris menekankan kepada pemerintah dan pengembang untuk lebih melibatkan kelompok masyarakat yang beririsan dengan ruang pembangunan. Bagaimanapun, kelompok nelayan mengandalkan laut sebagai sumber kehidupan, oleh karena itu pemerintah dan pengembang berkewajiban untuk menjamin dan melindungi kepentingan nelayan yang ada di sekitarnya. Dialog dan solusi perlu ditekankan sejak tahap perencanaan, tahap eksekusi, hingga tahap evaluasi, agar nelayan tidak kembali merasakan sulitnya mencari ikan di pesisir, terbatasnya ruang gerak nelayan di laut, hingga naiknya penggunaan BBM.

Indonesia merupakan negara maritim, menjadikannya peluang untuk memvisualisasikan realitas aktual seputar aktivitas nelayan Indonesia dalam melaut yang seringkali tidak terjamah. Dokumenteris menyarankan bahwa akademisi lainnya dapat menciptakan karya film dokumenter yang serupa dengan pembahasan yang lebih komprehensif dan menarik. Dengan menciptakan film dokumenter seputar kelompok nelayan, maka turut membantu untuk menyuarakan keresahan mereka yang sulit untuk disampaikan secara langsung.